

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah RA Miftahul Huda 2 Turirejo

RA Miftahul Huda 2 Turirejo merupakan lembaga pendidikan formal yang berada pada naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda, yang beralamat pada Jalan Cempaka No 1 Desa Turirejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

RA Miftahul Huda 1 Turirejo berdiri pada tanggal 20 September 1993. Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda ini menaungi beberapa lembaga pendidikan mulai dari RA, MI dan Mts. Sebelum didirikannya lembaga Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda sudah mendirikan Raudhlatul Athfal Miftahul Huda 1 pada tahun 1993. Pada waktu itu pendidikan non formal yang ada di desa Turirejo hanya TK milik desa dan RA milik yayasan. Seiring berjalannya waktu minat dan antusias masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke RA Miftahul Huda 1 cukup besar, sehingga dari pihak yayasan mempunyai inisiatif untuk mendirikan lembaga RA Miftahul Huda 2.¹

RA Miftahul Huda 2 terletak di jalan Cempaka No. 1 Desa Turirejo Kecamatan Demak Kabupaten Demak berdiri tahun 2004 dengan nomor ijin oprasional Kd.11.21/4/RA/Pgm/2004 tertanggal 21 Oktober 2004 dengan NSM 101233210078 dan NPSN 69742241. RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak merupakan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda Turirejo yang berada dalam naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Demak.²

RA Miftahul Huda 2 Turirejo terletak Jl. Cempaka no 1 Desa Turirejo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59517 Demak. RA Miftahul Huda 2 Turirejo terletak di dekat balai desa, lokasinya sangat strategis serta memiliki akses ke berbagai tempat sentral di Desa Turirejo. Jalan yang dilalui untuk sampai ke lokasi RA Miftahul Huda

¹ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:41 WIB.

² Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 19 November 2021 Pukul 14:55 WIB

2 cukup mudah, baik menggunakan kendaraan seperti mobil, motor, maupun dengan berjalan kaki. Lokasi dari RA Miftahul Huda 2 sangat aman untuk anak-anak karena memiliki halaman yang cukup luas dan tidak berbatasan langsung dengan jalan raya. Berikut adalah penjelasan mengenai letak geografis dari RA Miftahul Huda 2 Turirejo:³

Sebelah Utara : Sungai
 Sebelah Selatan : MI Miftahul Huda 2&3
 Sebelah Timur : Rumah Warga
 Sebelah Barat : Balai Desa

2. Tujuan Berdirinya RA Miftahul Huda 2 Turirejo

a. Tujuan Umum

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk memasuki pendidikan dasar.⁴

b. Tujuan Khusus

- 1) Mewujudkan perilaku anak didik yang mandiri, kreatif sesuai dengan ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan anak didik mampu melakukan gerakan sholat dan terampil baca tulis Al Qur`an.
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas anak didik dalam meningkatkan prestasi.

³ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 19 November 2021 Pukul 15.10 WIB

⁴ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:38 WIB.

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menjalin kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.⁵

3. Visi Dan Misi RA Miftahul Huda 2 Turirejo

Visi :

”Membangun pondasi pada anak didik yang memiliki akhlaqul karimah serta mengembangkan kecerdasan sosial, emosional dan moral secara terpadu melalui pendidikan bernuansa islami”

Misi :

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, cerdas, sehat, ceria, trampil dan berakhlaqul karimah serta memiliki kesiapan secara optimal didalam jenjang yang lebih tinggi.
- b. Meningkatkan Pendidikan ketrampilan dan kreatifitas pada usia dini dalam rangka mewujudkan generasi muslim yang sehat dan ceria.
- c. Mewujudkan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman dan menyenangkan.⁶

4. Sarana Dan Prasarana RA Miftahul Huda 2 Turirejo

Sebagai lembaga pendidikan, RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak memiliki sarana dan prasarana penunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Berikut adalah sarana dan prasarana tersebut :

- a. Bangunan dan Ruang Sekolah⁷

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana RA Miftahul Huda 2

No.	Jenis Bangunan	Satuan	Volume	Keterangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala (kantor)	Lokal	1	Ada	Baik
2.	Ruang Guru	Lokal	1	Ada	Baik

⁵ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:41 WIB.

⁶ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 19 November 2021 Pukul 14:22 WIB.

⁷ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:41 WIB.

3.	Ruang Kelas	Lokal	1	Ada	Baik
4.	Pemagaran & Gerbang Sekolah	Set	1	Ada	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	Lokal	1	Ada	Baik

RA Miftahul Huda 2 Turirejo memiliki bangunan yang dikatakan cukup lengkap dalam segi sarana dan prasarana, memiliki 3 ruang utama yang dikategorikan baik terdiri dari satu ruang kepala sekolah atau biasa juga digunakan sebagai kantor, satu ruang guru, dan satu ruang kelas yang luas dan dapat menampung banyak siswa. Terdapat juga kamar mandi bagi guru dan siswa yang berkategori baik juga dan juga pagar yang mengelilingi bangunan sekolah agar anak-anak dapat bermain dengan aman dan nyaman

b. Alat Peraga Edukatif

Alat peraga edukatif (APE) RA Miftahul Huda 2 dalam sistem membelinya kondisional karena kadang banyak yang hilang dan rusak. Contoh APE yang ada didalam ruangan yakni buku membaca, buku cerita/dongeng, alat bongkar pasang, alat pengenalan huruf abjad, dan setiap anak mendapat alat tulis seperti pensil, penghapus, krayon, dan lain sebagainya.

Alat peraga edukatif yang *outdoor* ini juga penting bagi pembelajaran anak dalam situasi bermain bersama atau hanya sekedar menjadi hiburan anak disaat jam istirahat berlangsung. Berikut macam-macam APE RA Miftahul Huda 2 :⁸

- 1) Ayunan berjumlah 1
- 2) Prosotan 1
- 3) Panjat tambang 1
- 4) Bakiak 2
- 5) Bola basket 1
- 6) Bola karet 3
- 7) Kuda kepang 6.

⁸ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:50 WIB.

RA Miftahul Huda 2 juga memiliki program ekstrakurikuler untuk membantu anak/siswa mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki, yakni :⁹

- 1) *Marching Band*
- 2) Seni Tari
- 3) Mewarnai/Melukis.

5. Kondisi Siswa RA Miftahul Huda 2 Tahun Ajaran 2021/2022

Jumlah peserta didik RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak sebanyak 48 anak. Kondisi pandemi seperti ini juga mempengaruhi tinggi rendahnya peserta didik yang masuk ke sekolah ini, karena orangtua berfikir dua kali untuk menyekolahkan anak di masa pandemi dan dengan menggunakan sistem daring sama halnya dengan belajar di rumah atau privat sendiri dengan guru mendatangi rumah per anak. Beda dengan orangtua yang paham dan peduli akan pendidikan, mereka pasti berfikir bagaimana masa depan anaknya kelak. Berikut tabel data siswa RA Miftahul Huda 2 tahun ajaran 2021/2022 :¹⁰

Tabel 4. 2 Data Siswa RA Miftahul Huda 2 2021/2022

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
26	22	48

Peserta didik yang ada di RA Miftahul Huda 2 Turirejo pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 48 anak yang terdiri dari 26 murid laki-laki dan 22 murid perempuan. 48 murid ini juga dibagi kedalam 2 kelompok usia yaitu kelompok A dan kelompok b.

6. Struktur Organisasi RA Miftahul Huda 2

Struktur organisasi lembaga RA Miftahul Huda 2 Turirejo¹¹

- a. Ketua Yayasan : Drs. Muzayyin S.Pd., M.Pd.I.
- b. Komite : Drs. Muzayyin S.Pd., M.Pd.I.

⁹ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 13:55 WIB.

¹⁰ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 14:28.

¹¹ Dokumentasi dari KTSP RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, Dikutip Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 12:48 WIB.

- c. Kepala Sekolah : Sholikatus Sofiah S.Pd
- d. Bendahara : Nur Halim
- e. Penjaga : Darminto

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Bermain Peran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak usia dini. Keberhasilan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang ada juga tidak terlepas dari peran tenaga pendidikan di belakangnya. Seorang pendidik akan menentukan metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran terlebih metode tersebut dapat memberikan kesenangan, kenyamanan serta menimbulkan antusias yang baik pada anak. Salah satu yang bisa dilakukan oleh seorang pendidik dalam hal memilih metode adalah dengan melihat potensi anak, anak akan cenderung lebih memiliki potensi dalam satu metode. Pemilihan metode bermain peran dinilai tepat untuk pengembangan potensi anak, anak akan melakukan metode peran dengan keinginan mereka untuk memerankan permainan tersebut. Anak akan lebih senang apabila peran yang mereka mainkan dapat sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Anak juga akan mempelajari cara berkomunikasi yang baik lewat bermain peran ini, interaksi yang didapatkan dalam bermain peran akan digunakan sebagai pembelajaran apa yang akan mereka lakukan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Hal ini sesuai dengan harapan dari Ibu Sholikatus Sofiah S.Pd. selaku kepala sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, bahwa

“pembelajaran dengan menggunakan metode peran akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak. Anak akan dibimbing untuk berkomunikasi secara sosial dengan siapapun, komunikasi adalah sebuah aktivitas penting yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari. Adanya pembelajaran komunikasi harus dimulai dari usia dini, apa yang harus dan apa yang tidak diperbolehkan dalam berkomunikasi dengan orang lain harusnya sudah diajarkan dari usia dini.

Maka dari itu penerapan metode bermain peran dinilai efektif untuk pengembangan komunikasi anak”¹².

Kerangka yang digunakan dalam bermain peran ini adalah sebuah hal yang berguna dalam penggambaran proses pelaksanaan metode bermain peran nantinya. Penerapan konsep metode bermain peran dirancang guna anak dapat berproses dengan peran yang dialami dan akan menganalisa bagaimana komunikasi yang baik dalam peran tersebut. Hasil dari permainan peran ini akan dapat diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya, anak akan memahami cara berkomunikasi yang baik kepada lawan bicara yang dihadapi.

Pembelajaran di RA Miftahul Huda 2 Turirejo dilaksanakan dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.00 WIB. Pembelajaran dilaksanakan di gedung sekolah yang bertepatan di desa Turirejo. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan sistem klasik yaitu tanpa adanya pembagian kelompok. Pembelajaran hanya dilakukan oleh satu kelompok dengan jumlah murid sebanyak 42 anak terdiri dari murid laki-laki dan perempuan. Pembelajaran pada sekolah dilakukan oleh 3 guru, pembelajaran juga biasanya dilakukan di luar gedung sekolah seperti pada kegiatan outbound dan senam.

Metode bermain peran termasuk metode yang dapat diaplikasikan oleh anak untuk meningkatkan sosial emosional. Anak yang memiliki sosial emosional yang baik akan tumbuh dan berkembang secara baik sesuai sosial emosional yang dimiliki. Metode bermain peran sendiri memiliki pengaruh yang cukup banyak untuk kemampuan anak dalam melakukan kerja sama, saling menolong, memiliki tanggung jawab dari tugas yang ada, kemampuan berinteraksi dengan temannya dan menjadikan lingkungan yang baik disekitarnya sebagai contoh.

Berdasarkan observasi yang dilakukan Penerapan metode bermain peran di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari Rabu setelah kegiatan pembukaan pembelajaran. Penerapan metode bermain peran di kelompok B RA

¹² Sholikatus Sofiah, Kepala Sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.15 WIB

Miftahul Huda 2 Turirejo dilaksanakan mulai pagi hari sampai pulang sekolah. Pembukaan pembelajaran biasanya dilakukan dengan berdoa memulai pembelajaran yang baik dan dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna serta penghafalan surah-surah pendek dan hadits. Pembacaan doa dan yang lainnya dimaksudkan agar para murid senantiasa membiasakan berdoa sebelum melakukan pekerjaan apapun, serta agar murid dapat mengamalkan untuk membaca asmaul husna, surat pendek dan memahami berbagai hadits.¹³

Penerapan metode bermain peran di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo dilakukan dengan membagi beberapa murid kedalam kelompok dan peran masing-masing yang akan dilakukan seperti peran sebagai pedagang, pembeli, dokter, pasien bahkan peran sebagai orang tua. Penerapan metode bermain peran di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo dimulai dengan membuat perencanaan pembelajaran seperti membagi peran kedalam masing-masing anak yang sudah dijelaskan diatas, guru juga akan memberikan aturan dalam pembelajaran peran ini supaya murid lebih mendalami peran yang sudah diberikan. Setelah melakukan persiapan dengan membagi peran tersebut selanjutnya adalah dengan pelaksanaan tindakan dalam bermain peran. Murid akan disanding perankan dengan murid yang lain sesuai dengan alur dan aturan yang telah dibuat oleh guru. Murid akan berkomunikasi sesuai apa yang telah mereka pelajari di lingkungan rumah maupun pada sekolah, seperti peran sebagai pedagang murid akan seolah-olah menawarkan barang yang dia jual agar menarik pembeli. Sebaliknya untuk yang mendapatkan peran sebagai pembeli akan seolah-olah menawar barang yang sudah dijual oleh pedagang tadi.

Penerapan metode bermain peran di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo dengan pelaksanaan diatas akan diobservasi oleh pengajar seperti melakukan apa yang kurang maupun yang masih tidak boleh dilakukan dalam bermain peran tersebut. Melakukan observasi sangat penting agar murid dapat mengetahui bagaimana menjalankan peran dengan baik agar nanti jika murid melaksanakan peran tersebut di lingkungan luar maka murid tidak akan

¹³ Observasi, di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, 5 Januari 2022, pukul 08.30 WIB

melakukan kesalahan maupun kesulitan dalam berkomunikasi. Observasi juga dimaksudkan agar murid mau menerima saran dan kritikan yang diberikan oleh orang lain, sebagai penilaian agar sikap dan komunikasi kedepan lebih baik lagi.

Menurut Ibu Sholikatus Sofiah S.Pd. selaku kepala sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, bahwa:

“Pada penerapan metode bermain peran di kelompok b RA Miftahul Huda 2 Turirejo dilakukan setelah melakukan peran masing –masing jadi apabila masih ada kesalahan dalam pelaksanaan bisa langsung diarahkan untuk melakukannya dengan benar. Observasi ini dilakukan kepada setiap kelompok bermain yang memiliki peran dalam satu pelaksanaan. Murid akan lebih mudah memahami apabila setiap kesalahan yang dilakukan dinilai dan dibenarkan oleh guru”.¹⁴

Penerapan metode bermain peran yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan bermain peran dengan mengumpulkan semua murid yang sudah melakukan perannya. Evaluasi berisi pertanyaan kepada murid tentang bagaimana perasaan murid tersebut setelah melakukan peran yang diberikan, apabila murid suka terhadap peran yang dilakukan maka murid akan cenderung lebih bersemangat, namun jika seorang murid tidak menyukai peran yang diberikan pada pembelajaran, maka untuk minggu selanjutnya peran tersebut akan diganti dengan peran yang diinginkan agar murid lebih antusias lagi dalam pembelajaran bermain peran tersebut.

Menurut Bapak Nur selaku guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, bahwa:

“Setelah murid ditanya mengenai perasaan setelah memainkan peran, murid akan ditanya kegiatan apa saja yang dilakukan murid pada bermain peran. Murid akan menjelaskan bagaimana saja dia dalam menjalani peran yang diberikan guru, murid akan menceritakan apa saja yang disukai maupun tidak disukai dalam menjalankan peran tersebut”.

¹⁴ Sholikatus Shofiah, Kepala Sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Wawancara, 3 Januari 2022, 10.15 WIB

Sebagai contoh dalam peran seorang murid menjadi guru, murid masih memiliki rasa tidak percaya diri dalam menjelaskan pembelajaran kepada murid lainnya. Contoh lain apabila peran murid sebagai penjual, murid akan memiliki kesulitan dalam menawarkan barang yang dijual karna hal tersebut belum pernah dilakukannya dalam kegiatan sehari-harinya.¹⁵

Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam penerapan kehidupan bersosial, maka dari itu perlu adanya pembelajaran berkomunikasi yang dimulai dari usia dini. Sekolah merupakan sarana pembelajaran untuk anak pada usia dini, pembelajaran dasar bagi anak usia dini diajarkan di sekolah seperti pada sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak adalah sebuah sekolah yang dipakai sebagai tempat belajar bagi anak usia dini. Melatih komunikasi pada anak juga diterapkan di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak. Anak akan dilatih bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain, karna pada dasarnya manusia tidak dapat lepas dari adanya interaksi antar sesama karena merupakan makhluk sosial.

Pembelajaran komunikasi dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan metode bermain peran, pengembangan komunikasi dengan melibatkan anak secara langsung untuk melakukan praktik komunikasi dengan orang lain akan memberikan pembelajaran mengenai komunikasi yang baik, apa saja yang perlu diperhatikan, dan apa saja yang tidak boleh dilakukan saat berkomunikasi dengan orang lain. Pengembangan komunikasi anak pada RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak yang dilakukan dengan penerapan metode bermain peran akan memberikan anak mental yang baik untuk berani tampil di depan umum, secara anak akan lebih banyak pengetahuan tentang komunikasi lewat peran yang ditirukan dalam bermain. Komunikasi tidak hanya tentang apa yang diucapkan melainkan juga tentang bagaimana berinteraksi secara baik dengan orang lain, menghargai orang lain, memiliki rasa sabar, mampu bekerja secara kelompok, dan melatih tanggung jawab anak.

Dari penjabaran di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa komunikasi yang diajarkan dari usia dini bisa

¹⁵ Nur Halim, Guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

meningkatkan pengembangan komunikasi ke depannya terutama pada saat anak mulai mengenal lingkungan sekitar, metode bermain peran adalah sebuah cara yang berguna untuk mengembangkan komunikasi anak. Bermain peran memberikan pengalaman pada anak mengenai komunikasi, tanggung jawab, kerja secara kelompok dan lain sebagainya sebagai sarana pengembangan komunikasi.¹⁶

2. Faktor Penghambat dan Solusi Dalam Pengembangan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Melalui Metode Bermain Peran

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan apapun pasti tidak jauh dari faktor yang dapat mendukung agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik, salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif jika apa yang diajarkan dapat diterima baik oleh murid. Kegiatan belajar mengajar di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak juga tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung terlebih lagi dalam metode bermain peran dalam pengembangan komunikasi anak.

Faktor pendukung yang dimaksud di sini adalah beberapa hal yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran terlebih pada kegiatan permainan peran sebagai pengembang komunikasi anak, pada anak usia balita komunikasi dianggap hal dasar yang berguna untuk dipelajari, dengan cara bermain peran anak-anak diajarkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik. Dalam pengembangan komunikasi anak melalui metode bermain peran ada beberapa faktor yang berpengaruh baik, antara lain:

1) Fasilitas yang mendukung

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya fasilitas yang memadai, dengan tersedianya fasilitas untuk mendukung dalam pelaksanaan metode bermain peran sebagai sarana pengembangan komunikasi anak maka kegiatan tersebut akan berjalan dengan baik dan dapat bervariasi dalam pelaksanaannya. Anak diharapkan dapat

¹⁶ Observasi di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, 3 Januari 2022, 08.00-10.45 WIB

memanfaatkan fasilitas yang disediakan sebagai sarana pengembangan komunikasi mereka.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, bahwa:

“Upaya dari pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas yang baik sebagai penunjang pengembangan komunikasi anak melalui metode bermain peran. Penyediaan fasilitas seperti alat peraga dalam bermain, gambar tentang peran yang akan dimainkan, contoh komunikasi dalam pelaksanaan peran yang diambil akan membuat anak akan belajar secara baik dan cepat”.¹⁷

Ketersediaan alat peraga yang lengkap dan memadai akan menunjukkan bahwa peran yang dimainkan oleh anak harus secara total dan baik, oleh karena itu sekolah berusaha sebaik mungkin untuk menyediakan fasilitas yang terbaik bagi keberlangsungan pembelajaran murid.

2) Faktor guru dan teman sebaya

Faktor pendukung yang ke dua yaitu faktor dari guru dan teman sebaya. Dukungan dari guru maupun dari teman termasuk proses inti karena pada pembelajaran berlangsung murid akan selalu berinteraksi dengan guru maupun teman yang lain. Pengembangan komunikasi juga dimulai dari komunikasi dengan guru serta teman yang lain, hal ini juga didukung dengan kegiatan bermain peran. Pelaksanaan metode bermain peran juga berkaitan terhadap bimbingan dari guru serta lawan main dari teman sendiri, anak akan banyak mendengarkan arahan guru dan juga akan bekerja sama dengan temannya, mampu melakukan tanggung jawab atas apa yang dijalankan.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, bahwa:

“Pengarahan dari guru dapat menjadi arahan bagi anak dalam melakukan tugasnya, dukungan dari teman jika ada teman lain yang kurang bersemangat juga menjadi pendorong dalam

¹⁷ Nur Halim, Guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

mengembangkan komunikasi anak melalui metode bermain peran ini”¹⁸.

Oleh karena itu, anak akan lebih merasa nyaman dan lebih bersemangat untuk belajar apabila guru yang mengajari mereka bersahabat dan murid tidak terasa terbebani, begitu juga teman yang baik akan menjadi pendorong untuk lebih giat dalam proses belajar mengajar.

3) Faktor orang tua dan keluarga

Faktor dari luar juga sangat penting dalam proses pengembangan komunikasi anak yaitu faktor dukungan dari orang tua, selain pembelajaran yang dilakukan di sekolah anak juga melakukan pembelajaran saat berada di rumah. Anak juga akan melakukan komunikasi saat berada di rumah baik dengan orang tua maupun dengan keluarga lainnya, pengembangan komunikasi yang diajarkan dari bermain peran di sekolah akan diterapkan dalam kegiatan komunikasi di rumah. Anak akan mempraktikkan peran yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain guru, orang tua dan keluarga juga memiliki pengaruh besar dalam pengembangan komunikasi. Menurut ibu Wati selaku wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, bahwa:

“Pembelajaran yang didapatkan di sekolah harusnya dikembangkan oleh orang tua dan keluarga di rumah agar anak tidak pasif dalam pengembangan, pembelajaran yang terus diasah akan membuat anak selalu ingat pembelajaran apa yang didapatkan”¹⁹.

Oleh karena itu, orang tua diharapkan memiliki kerja sama yang baik dengan guru. Sebab sekalipun anak di sekolah diajari banyak hal akan tetapi di rumah tidak diasah lagi oleh orang tua maka hal itu

¹⁸ Nur Halim, Guru di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

¹⁹ Wati, Wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 08.45 WIB

juga akan membuat anak lali terhadap pelajaran yang telah mereka terima sebelumnya.

b. Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat, faktor penghambat dari pengembangan komunikasi dengan metode bermain peran ini datang dari internal maupun eksternal. Penghambat dari faktor internal dalam pengembangan komunikasi dengan metode bermain peran antara lain yaitu terbatasnya waktu belajar anak dalam pelaksanaannya, pengembangan komunikasi dengan metode bermain peran hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu dikarenakan pembelajaran yang diajarkan di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak tidak hanya tentang bermain peran tetapi juga banyak pembelajaran lainnya. Selain itu jam pembelajaran juga hanya terbatas dari pukul 08.00 sampai pukul 10.00 WIB.²⁰

Pelaksanaan pengembangan komunikasi dengan metode bermain peran juga menjadi hal yang baru bagi anak maka dari itu anak perlu mengeksplor peran yang didapat, hal ini tentu sedikit membuat anak kesulitan terlebih lagi jika peran yang didapatkan tidak pernah diketahui oleh anak. Selain dari faktor internal juga terdapat faktor eksternal yaitu faktor dari orang tua dan keluarga, dukungan serta pola asuh dari keluarga banyak berpengaruh dalam pengembangan anak. Anak yang terbiasa selalu dimanja oleh orang tua akan kesulitan dalam mempelajari komunikasi dengan orang lain karena anak akan takut untuk melakukannya secara mandiri. Pola asuh yang terlalu keras juga akan menghambat pengembangan anak dalam mempelajari apa yang didapat, anak akan takut untuk memulai hal baru apabila terlalu banyak ditekan.

Solusi yang diberikan guru dalam berbagai faktor diatas yaitu

“Dengan memperbanyak pembelajaran komunikasi dan memaksimalkan waktu yang tersedia, seperti dalam pembelajaran lain guru

²⁰ Observasi di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, 3 Januari 2022, 08.00-10.45 WIB

dapat menyinggung sedikit tentang permainan peran agar anak selalu mengingat dan mempraktikkan cara berkomunikasi. Selain itu anak yang pasif dalam pembelajaran dapat dibantu dengan teman yang lebih aktif dalam pembelajaran, harapan guru siswa yang pasif akan tergerak jika teman lainnya senang dalam melakukan pembelajaran”.²¹

Orang tua dan guru juga diimbau untuk melakukan kerja sama agar menjadi solusi pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah sesuai dengan apa yang diharapkan gurunya, dengan demikian anak akan lebih nyaman untuk melaksanakan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia Dini

Metode pembelajaran bermain peran memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan komunikasi anak. Berikut uraian penulis tentang konsep pembelajaran bermain peran, kemampuan komunikasi anak harus dilatih sejak anak masih dibawah umur. Pada usia dini anak akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan karna usia dini merupakan usia dimana anak mudah untuk menangkap informasi serta rasa ingin tahu yang tinggi. Pembelajaran sejak usia dini akan memudahkan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya saat mereka dewasa nantinya.

Banyak metode yang dapat digunakan sebagai pembelajaran anak dalam melakukan kegiatan komunikasi seperti dengan melaksanakan kegiatan bermain peran. Pelaksanaan kegiatan bermain peran pada RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak memiliki konsep sebagaimana dijelaskan oleh bu Sholikatus Sofiah S.Pd selaku kepala sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak,

“Metode bermain peran merupakan pembelajaran kepada anak dengan melibatkan suatu kelompok

²¹ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

dalam melakukan tugasnya, mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru dengan tema yang diberikan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak”.²²

Sesuai dengan teori diatas bahwa metode bermain peran adalah cara memahami sesuatu melalui peran-peran yang dilakukan oleh tokoh-tokoh atau benda-benda di sekitar anak sehingga anak dapat memahami sesuatu sambil berimajinasi. Di dalam teori Albert Bandura dikenal dengan *social learning theory* (teori belajar sosial), fokus teori ini adalah bagaimana anak belajar bekerjasama, bersosial, berbagi atau berperilaku negatif seperti berkelahi, menyerang dan bertengkar²³

Oleh karena itu, dengan melaksanakan kegiatan bermain peran diharapkan anak bisa bersikap kreatif dalam mengeksplor peran yang didapatkan sesuai dengan arahan dari guru. Anak diharapkan mampu memiliki imajinasi mengenai peran yang diberikan sehingga anak akan lebih mudah untuk mengekspresikan peran yang mereka dapat. Hasil dari pembelajaran yang mereka dapat dalam bermain peran yaitu dapat mengetahui cara berkomunikasi yang baik, melakukan tugas kelompok sesuai yang diberikan, saling menghargai, serta dapat bertanggung jawab. Karena pelaksanaan kegiatan bermain peran diharapkan berkaitan dengan pengembangan komunikasi anak yang harus ditingkatkan melalui belajar sambil bermain.

Harapan dari bu Sholikatus Sofiah S.Pd selaku kepala sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak adalah

“Supaya pelaksanaan kegiatan bermain peran dapat memberikan pengalaman bagi anak serta anak dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan baik, serta dengan dilaksanakannya bermain peran karakter pada anak akan dilihat ketika melakukan kegiatan bermain peran”.

²² Sholikatus Shofiah, Kepala Sekolah RA Miftahul Huda 2 Turirejo Wawancara, 3 Januari 2022, 10.15 WIB

²³ Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publisng, 2010), 111.

Tujuan bermain peran tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurbiana Dhinie yaitu:²⁴

- a. Mengeksplorasi perasaan-perasaan dan memperoleh wawasan tentang sikap dan nilai-nilai
- b. Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- c. Melatih anak berbicara lancar dan melatih membuat kesimpulan
- d. Membantu perkembangan intelegensi
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

Sedangkan manfaat dari metode bermain peran antara lain:²⁵

- a. Memberikan kepuasan psikis maupun psikologis dalam diri anak
- b. Melatih dan mengembangkan kemampuan komunikasi verbal (perilaku/tindakan) maupun non verbal (komunikasi lisan)
- c. Mengembangkan tingkat intelegensi dan stabilitas emosional anak
- d. Mencegah terjadinya penyimpangan karakter, stres, dan gangguan kejiwaan lain yang disebabkan tekanan mental
- e. Mengasah dan meningkatkan kepekaan nilai-nilai luhur kemanusiaan
- f. Meletakkan dasar-dasar pendewasaan diri dengan benar, secara alami, bertahap dan berkelanjutan.

Sebagai seorang guru harus pandai memilih metode dalam pengajarannya agar dapat menarik anak didiknya. Metode yang dipilih harus memiliki kreatifitas agar anak tidak cepat bosan saat proses pembelajaran. Ide-ide baru harus selalu diciptakan, suasana belajar yang nyaman dan aman juga akan mempengaruhi proses belajar anak.

Penerapan metode bermain peran sangat penting bagi anak karena sebagai acuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Komunikasi merupakan dasar dari berbagai pengajaran yang akan didapatkan oleh anak.

²⁴ Inten, Dinar Nur “Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran” *Media Tour*, Vol 10 no 1, Juni 2017 hal 112

²⁵ Rahmalina “Metode Bermain Peran Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini 4-6 Tahun” *Jurnal Pendidikan PAUD*, Vol 2 no 1, 2017 hal 17

Perencanaan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan kegiatan bermain peran anak adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran.
- b. Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran bermain peran.
- c. Menetapkan rancangan pembagian peran anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran metode bermain peran.
- d. Membuat rencana kegiatan secara bertahap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- e. Menetapkan desain penilaian untuk kegiatan kelas menggunakan metode pembelajaran bermain peran.

Berdasarkan observasi tersebut, RA Miftahul Huda 2 Turirejo telah melaksanakan perencanaan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran antara lain:

- a. Guru terlebih dahulu menentukan tema yang diambil dari RPPH yang dapat menarik anak untuk mau bermain
- b. Guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam metode bermain peran seperti gambar, properti serta kostum bagi anak
- c. Guru akan menentukan peran kepada anak supaya dimainkan dengan cara membaginya
- d. Guru menetapkan aturan yang akan dijalankan dalam permainan metode bermain peran
- e. Guru akan melaksanakan kegiatan bermain peran dengan melihat pengembangan komunikasi pada anak, mengevaluasinya dan menentukan apa saja yang masih menjadi kendala

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran bagi anak usia dini ada 3 tahap yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:²⁷

²⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Bandung, 2016, 191

²⁷ Nur Azizah, *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau Dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies, 2013

a. Kegiatan pra-pengembangan

Maksud dari kegiatan pra-pengembangan adalah mempersiapkan apa yang harus dilakukan oleh guru pertama kali sebelum memasuki pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru harus teliti dalam melakukan persiapan dalam pelaksanaan kegiatan, jangan sampai ada yang terlewatkan. Karena persiapan akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan bermain peran nantinya. Persiapan pelaksanaan pembelajaran metode bermain peran meliputi:

- 1) Sebelum melaksanakan kegiatan bermain peran, guru akan mempersiapkan bahan serta alat apa saja yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut meliputi gambar, alat peraga serta properti sebagai penunjang anak agar lebih tertarik.
- 2) Hal lain yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan metode bermain peran yaitu dengan membagi peran kepada anak yang akan bermain, membagi sesuai dengan karakter dan pengetahuan anak tentang peran yang akan dimainkan.

b. Kegiatan pengembangan

Sebagai permulaan guru akan menanyakan tentang berbagai profesi yang mereka ketahui serta bertanya tentang pengalaman anak tentang profesi yang telah mereka sebutkan tadi. Setelah mendengar jawaban dari anak guru akan mengarahkan serta memberi penjelasan kepada anak tentang bagaimana cara melakukan tugas dalam profesi tersebut, percakapan yang biasa dilakukan oleh profesi tersebut, serta komunikasi yang baik digunakan dalam bermain peran.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Peran yang diberikan kepada murid sebisa mungkin peran yang mereka senangi, terlebih lagi apabila murid mendapat peran yang sesuai dengan cita-cita atau harapan mereka di masa mendatang”.²⁸

²⁸ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

Guru akan mengarahkan bagaimana cara pembelajaran bermain peran, sikap anak dalam memainkan perannya, ekspresi yang harus dilakukan oleh anak. Sesudah mengatur serta membina tentang bagaimana cara bermain peran guru akan meminta anak untuk bersedia melakukan permainan, mulai memakai properti, mengambil posisi dari peran yang dimainkan sesuai arahan guru lalu anak akan melakukan permainannya sesuai dengan imajinasi mereka dari pembelajaran yang diberikan dari guru tadi. Setelah melakukan peran yang didapat, anak akan dipersilakan untuk ke depan menjelaskan mengenai peran yang telah dimainkan dalam kegiatan bermain peran tadi.

c. Kegiatan penutup

Setelah melakukan pembelajaran bermain peran, guru akan mengarahkan anak didik untuk merapikan kembali properti serta alat yang sebelumnya digunakan dalam permainan untuk disimpan ke tempat semula serta membersihkan tempat yang tadi digunakan untuk bermain. Setelah semuanya selesai dibersihkan guru akan meminta anak untuk berkumpul dan akan ditanya mengenai permainan yang baru saja mereka mainkan, serta guru akan mengulang kembali mengenai pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“selain mengevaluasi yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran bermain peran, tanggung jawab tentang alat dan properti yang sudah mereka gunakan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Kerja sama dalam merapihkan alat setelah digunakan merupakan praktik langsung kegiatan pengembangan komunikasi anak”²⁹.

Pelaksanaan metode permainan peran yang pertama yaitu, pada saat anak mempraktikkan peran

²⁹ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

yang dibagikan ada beberapa anak yang akan merasa canggung dan kurang percaya diri dalam memerankannya. Pendidik harus memberikan motivasi dan semangat kepada anak untuk mengikuti pembelajaran bermain peran dengan baik, menceritakan kepada anak bahwa pembelajaran bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena anak akan mengekspresikan apa saja yang mereka mau tanpa adanya tekanan. Anak diberi pengarahan bahwa komunikasi akan sangat penting bagi mereka kedepannya, maka pengembangan yang dilakukan dalam bermain peran harus dilakukan dengan sepenuh hati dan berusaha sebaik mungkin untuk tetap menyenangkan. Dengan pengertian yang diberikan oleh guru anak akan lebih mengerti dan akan lebih percaya diri dalam memainkan peran pada minggu selanjutnya.

2. Hambatan Dan Solusi Dalam Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Pada Anak Usia Dini

pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran bermain peran tentunya tidak selalu sesuai yang diharapkan, pasti ada beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dari penelitian yang sudah dikumpulkan ada beberapa hambatan serta solusi yang terdapat pada pembelajaran bermain peran di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak.

Hasil dari wawancara terlihat adanya beberapa hambatan serta solusi yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran bermain peran guna mengembangkan komunikasi pada anak, antara lain:

a. Faktor Penghambat

Hasil dari wawancara yang sudah dilakukan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pengembangan komunikasi anak melalui bermain peran ada beberapa faktor penghambat, antara lain:

1) Faktor Internal

a) Waktu

Waktu yang terbatas dalam proses pembelajaran metode bermain peran cukup menyulitkan bagi guru untuk mengeksplor lebih dalam tentang potensi anak terhadap peran yang diterima. Pembelajaran metode bermain peran

yang hanya dijadwalkan seminggu satu kali dinilai kurang dalam segi waktu dalam pengembangan komunikasi anak.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran bermain peran cukup berpengaruh bagi pembelajaran anak, dalam waktu yang hanya 2 jam dalam seminggu anak akan mudah untuk melupakannya, terlebih jika anak tidak menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah”.³⁰

Oleh karena itu, pengaruh terhadap jam pelajaran juga akan menimbulkan kemalasan dalam pembelajaran anak, anak akan melupakan pembelajaran yang telah dilakukan setelah pulang sekolah apabila tidak dipraktikkan sehari-hari.

b) Semangat belajar anak yang kurang

Kurang aktifnya anak dalam melakukan pembelajaran metode bermain peran juga merupakan hambatan yang dihadapi oleh guru, anak yang cenderung pasif saat pembelajaran akan memberikan dampak yang kurang baik kepada anak lain. Dilihat dari kurang aktifnya anak dalam proses pembelajaran merupakan karakter yang perlu diubah karena proses belajar bermain peran diharapkan dapat mengembangkan komunikasi pada anak. Rasa semangat yang ditimbulkan saat proses pembelajaran akan tumbuh apabila mendapat dorongan dari siapapun, termasuk dari guru, teman dan orang tua di rumah. Menyemangati anak dalam belajar merupakan hal yang penting, karena anak usia dini lebih suka diberi semangat dan dorongan untuk terus berkembang.

³⁰ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“semangat anak akan tumbuh apabila dari pihak terdekat memberi dukungan penuh, kurang semangatnya anak dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil dari pembelajaran tersebut, jadi kita sebagai guru akan mencoba terus memberi dukungan kepada murid, juga meminta bantuan kepada orang tua agar ikut mendukung dalam mensupport anak di rumah”.³¹

Psikologi anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak, oleh karena itu dorongan serta semangat kepada anak merupakan hal wajib yang harus diketahui oleh semua kalangan terdekat anak.

c) Keterbatasan tenaga pendidik

Penanganan pembelajaran pada anak perlu adanya kesabaran dalam pelaksanaannya, perlu diketahui pada RA Miftahul Huda 2 Turirejo hanya terdapat 2 orang guru saja, sedangkan murid yang bersekolah di RA Miftahul Huda 2 Turirejo berjumlah 48 anak.

Faktor ini tentu akan menghambat pembelajaran anak secara keseluruhan, karena penanganan atau pengajaran dari guru yang dianggap kurang maksimal dengan jumlah tenaga pendidik yang hanya berjumlah 2 orang guru saja. Pada usia anak yang masih bersekolah di RA tentu akan sangat sulit untuk diatur, anak akan sesuka hati bermain dan bercanda dengan teman yang lain, juga sering kali lari-larian ke luar sekolah baik untuk membeli jajan atau yang lainnya. Bahkan tidak jarang juga anak yang meminta diantarkan untuk pergi ke kamar mandi. Maka dari itu perlu adanya manajemen yang baik dalam penanganan pembelajaran anak oleh tenaga pendidik.

³¹ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

2) Faktor Eksternal

a) Faktor orang tua

Orang tua merupakan faktor yang paling utama dalam pembentukan karakter anak, pola asuh orang tua akan mencerminkan kepribadian seorang anak. Pengasuhan orang tua dengan membuat anak terlalu manja akan menjadikan anak pasif dan kesulitan dalam berkomunikasi dengan sekitar. Begitu juga dengan pola asuh yang cenderung kasar anak akan sulit untuk diatur sehingga akan seenaknya sendiri dalam melakukan pembelajaran. Guru hanya akan memimbing agar anak memiliki karakter yang baik dan mau bersosialisasi, selebihnya peran orang tua sangat penting di sini.

Menurut Wati, sebagai salah satu wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Setelah kegiatan pembelajaran di sekolah putra kami akan senantiasa kami ajarkan untuk mengulang pembelajaran di sekolah tadi, apabila pembelajaran dari sekolah tidak kita ajarkan di rumah anak akan lupa dan cenderung tidak peduli lagi saat berada di rumah”.³²

Orang tua wajib memberi pelajaran kepada anak apa yang harus dilakukan anak, karena tugas dalam membimbing anak tidak hanya dilakukan oleh guru saja.

b) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor pendukung terbentuknya karakter anak selain dari orang tua, keluarga dan sekolah. Lingkungan dimana anak bermain akan ditiru oleh anak dan menjadikan karakter pada anak, lingkungan yang baik akan menimbulkan karakter dan sikap anak menjadi baik sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi karakter serta sikap anak kedepannya.

³² Wati, Wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 08.45 WIB

Menurut Wati, sebagai salah satu wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Lingkungan bermain anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pola pikir buruk pada anak”.

33

Anak harus mendapatkan kesenangan dalam bermain terlebih lagi jika lingkungan yang mereka dapatkan memiliki nilai positif, sebab lingkungan yang buruk akan mempengaruhi pengembangan anak.

b. Solusi dari faktor penghambat

Hasil dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pengembangan komunikasi anak melalui bermain peran ada beberapa solusi yang diberikan, antara lain:³⁴

1) Faktor Internal

a) Waktu

Solusi dalam mengatasi kurangnya waktu dari pembelajaran metode peran adalah dengan memperbanyak pembelajaran komunikasi dan memaksimalkan waktu yang tersedia, seperti dalam pembelajaran lain guru dapat menyinggung sedikit tentang permainan peran agar anak selalu mengingat dan mempraktikkan cara berkomunikasi. Selain itu anak yang pasif dalam pembelajaran dapat dibantu dengan teman yang lebih aktif dalam pembelajaran, harapan guru siswa yang pasif akan tergerak jika teman lainnya senang dalam melakukan pembelajaran.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Kami memberikan waktu sebanyak mungkin saat pembelajaran metode bermain peran,

³³ Wati, Wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 08.45 WIB

³⁴ Observasi di RA Miftahul Huda 2 Turirejo Demak, 3 Januari 2022, 08.00-10.45 WIB

sebab waktu yang digunakan saat pembelajaran merupakan hal penting bagi anak.³⁵

Solusi dalam mengatasi kurangnya waktu pembelajaran bermain peran adalah dengan memaksimalkan waktu yang telah disediakan sekolah untuk belajar dengan baik, juga waktu yang anak gunakan di rumah sebaiknya dimaksimalkan untuk belajar disamping kegiatan anak yang cenderung suka bermain.

b) Semangat belajar yang kurang

Solusi dalam mengatasi hambatan kurangnya semangat belajar anak adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada anak, selalu bertanya pada anak apa yang menjadi pengaruh dari anak sehingga kurang semangat dalam proses belajar. Anak harus selalu dirangkul agar memiliki jati diri dan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran kedepannya. Pemberian semangat harus didukung oleh semua pihak yang memiliki kedekatan dengan anak, sebab anak akan lebih semangat apabila pihak terdekat mereka memberikan semangat.

Menurut Bapak Nur Halim selaku guru di kelompok B RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Solusi dari kurang semangatnya anak dalam belajar adalah dengan selalu memberikan dorongan dan semangat kepada anak. Dorongan semangat kepada anak akan berdampak besar bagi pertumbuhan anak, anak yang merasa selalu disemangati akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.”³⁶

Proses pengembangan anak sangat berpengaruh besar dari dukungan orang di sekitar mereka, anak merasa percaya diri apabila selalu mendapat dukungan dan kepercayaan dari orang –

³⁵ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

³⁶ Nur Halim, Guru RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 10.30 WIB

orang di sekitar mereka. Hal ini juga akan membangun psikologi anak yang berdampak besar pada proses pertumbuhannya.

c) Keterbatasan tenaga pendidik

Solusi dari keterbatasan tenaga pendidik adalah dengan memaksimalkan waktu dan sarana yang ada, dengan 48 siswa yang hanya ditangani oleh 2 orang guru saja dapat dilakukan dengan pertama, semisal dalam metode bermain peran semua anak akan dikumpulkan jadi satu terlebih dahulu untuk diajarkan mekanisme dalam bermain nantinya. Kedua, anak akan dibagi kelompok untuk giliran dalam melaksanakan kegiatan tersebut, jadi dalam pengananan anak yang mendapat bagian untuk mempraktikkan akan terlebih dahulu dan teman yang lain akan diminta untuk mengamati serta melihat bagaimana proses kegiatan tersebut serta dapat mempelajari apa saja yang boleh dan tidak untuk dilakukan.

Selanjutnya yang sebelumnya jadi penonton akan mendapat giliran untuk tampil dan yang sudah tampil akan giliran menjadi penonton. Maka dari itu dengan tenaga pendidik yang terbatas akan dapat memaksimalkan pembelajaran yang ada, begitu juga dengan sistem pembelajaran yang lain akan dilakukan dengan cara yang sama.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor orang tua

Solusi dalam mengatasi hambatan mengenai faktor orang tua antara lain kerja sama yang baik antar guru dan orang tua agar pengajaran yang dilakukan orang tua di rumah sesuai dengan apa yang diharapkan gurunya, dengan demikian anak akan lebih nyaman untuk melaksanakan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Menurut Wati, sebagai salah satu wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Kami dari orang tua akan senantiasa membimbing anak kami ketika berada di rumah, sebab pembelajaran yang dilakukan

oleh guru apabila tidak di dukung oleh orang tua di rumah maka akan sia-sia”.³⁷

Orang tua merupakan faktor paling penting dalam pengembangan anak, sebab mereka adalah sosok yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam kehidupannya, baik dari lahir sampai nanti dewasa.

b) Faktor Lingkungan

Solusi dalam mengatasi hambatan mengenai faktor lingkungan antara lain, pengawasan terhadap anak sangat perlu untuk mengawasi lingkungan bergaul anak, sebab anak dengan usia dini akan mudah untuk meniru sikap dan perilaku lingkungan sekitar. Mengawasi dengan melarang anak untuk bergaul tentu saja berbeda, anak akan dipersilakan untuk memilih lingkungan dimana dia bermain akan tetapi pengawasan sangat perlu untuk pengembangan sikap dan karakter anak. Lingkungan yang baik akan menimbulkan sifat yang baik juga buat anak terlebih anak akan lebih mudah meniru hal yang baru mereka ketahui.

Menurut Wati, sebagai salah satu wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo:

“Pengawasan orang tua kepada anak mengenai di mana mereka bermain sangat penting, orang tua akan menciptakan dan memberikan arahan kepada anak tentang lingkungan yang baik dan menjauhkan dari lingkungan yang buruk”.³⁸

Oleh karena itu, faktor lingkungan tidak bisa disepelekan karena dengan pembelajaran yang baik dari guru, orang tua dan pihak lain tetapi lingkungan bermain anak memiliki dampak buruk maka anak akan cenderung susah untuk diatur.

³⁷ Wati, Wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 08.45 WIB

³⁸ Wati, Wali murid di RA Miftahul Huda 2 Turirejo, Wawancara, 3 Januari 2022, 08.45 WIB